

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan merupakan aspek kognitif yang menjadi dasar terbentuknya perilaku seseorang. Menurut Notoatmodjo (2023), pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Dalam konteks kesehatan, pengetahuan yang memadai dapat memengaruhi kesadaran seseorang untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang baik, misalnya, dapat membuat individu lebih memahami pentingnya menyikat gigi dengan benar, menjaga pola makan, dan melakukan pemeriksaan gigi secara rutin. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menjadi faktor utama rendahnya praktik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat.

Sikap merupakan respon tertutup individu terhadap suatu objek, yang dapat berbentuk positif atau negatif. Sikap berhubungan erat dengan pengetahuan karena semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin besar kemungkinan terbentuknya sikap positif. Namun, sikap tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, melainkan juga oleh pengalaman, lingkungan, dan pengaruh sosial (Azwar, 2022). Sikap positif terhadap kesehatan gigi, misalnya, akan mendorong seseorang untuk bersedia melakukan scaling gigi secara rutin, sementara sikap negatif dapat membuat individu enggan melakukan perawatan meskipun mereka sudah mengetahui manfaatnya.

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih menjadi perhatian serius. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, sebanyak 56,9% masyarakat usia ≥ 3 tahun mengalami masalah gigi dan mulut, namun hanya 11,2% yang mendapatkan perawatan medis. Data ini menunjukkan adanya kesenjangan yang besar antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku nyata dalam mencari perawatan gigi. Kondisi ini terutama terlihat pada kelompok remaja yang cenderung kurang peduli terhadap kesehatan gigi, meskipun mereka sudah mengetahui risiko dari karang gigi dan pentingnya scaling (Kemenkes RI, 2020).

Scaling gigi merupakan prosedur pembersihan karang gigi yang menempel pada permukaan gigi dan berperan penting dalam pencegahan penyakit periodontal, radang gusi, serta gangguan jaringan penyangga gigi. Namun, banyak remaja masih memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi yang rendah, sehingga mereka cenderung melakukan perawatan gigi hanya ketika sudah muncul keluhan atau masalah pada gigi dan mulut. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan gigi pada remaja masih perlu ditingkatkan melalui edukasi yang lebih efektif (Misrohmasari et al., 2025).

Media sosial merupakan sebuah media di internet yang memungkinkan penggunanya merepresentasikan diri dan berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, serta membentuk jaringan sosial virtual. TikTok telah menjadi salah satu sarana komunikasi dan interaksi paling populer di dunia. TikTok muncul di Indonesia pada tahun 2017 dan telah menarik minat masyarakat yang signifikan (Alexandro & Hariatma, 2022). TikTok menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh di dunia pada tahun 2023, dengan 54 juta kali di App Store dan Play Store sepanjang Agustus 2023 dan berhasil menggeser Instagram dari aplikasi yang paling banyak diunduh pada tahun sebelumnya (CNN Indonesia, 2023). Indonesia pada tahun 2023 merupakan pengguna TikTok terbanyak ke-2 di dunia setelah Amerika Serikat yaitu berjumlah 106,52 juta pengguna (Annur, 2023).

TikTok berbeda dari aplikasi media sosial lainnya karena sistem algoritme rekomendasi berbasis kecerdasan buaatannya yang unik, yang secara otomatis menampilkan konten berdasarkan interaksi pengguna (suka, bagikan, komentar), demografi pengguna (jenis kelamin, usia, segmentasi pasar) dan tagar yang diakses (Ma & Hu, 2021). Sekitar 62% dari seluruh pengguna TikTok berusia antara 10 hingga 29 tahun dan merupakan generasi Z (Plötz dkk., 2023).

Generasi Z merupakan sebutan “penduduk asli digital” yaitu orang yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010, karena mereka tumbuh dengan teknologi dan media sosial (Plötz dkk., 2023). Menurut Shatto da Erwin (2016), orang-orang di Generasi Z memiliki rentang perhatian 8 detik, jauh lebih sedikit

dibandingkan generasi sebelumnya. Oleh karena itu, video berdurasi pendek merupakan metode cerdas untuk memikat dan memotivasi penonton (Doyle, 2023). Pengguna TikTok dapat mengekspresikan diri, mengisi waktu luang, serta memperoleh pengetahuan sengaja maupun tidak disengaja (Ma & Hu, 2021).

Munculnya lingkungan digital telah membawa revolusi dalam perubahan perilaku kesehatan karena sejumlah penelitian menunjukkan nilai dan efektivitas media sosial dalam ruang edukasi. Media sosial adalah cara terbaik untuk menjangkau penonton di zaman yang serba digital ini dan juga memungkinkan penyebaran informasi kesehatan dalam berbagai bentuk seperti *blog*, *podcast*, *tweet*, halaman Facebook dan video YouTube (Plötz dkk., 2023). Pemerintah melalui Kemdikbudristek menyatakan keberadaan teknologi digital telah mampu mendukung terwujudnya kemerdekaan dalam edukasi bagi pendidik maupun peserta didik (Habibah, 2023).

Edukasi kesehatan merupakan proses pembelajaran yang didorong oleh kebutuhan akan kesehatan dan dilakukan dengan pengetahuan kesehatan untuk mendorong masyarakat dan individu untuk melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan kesehatan (Nakre & Harikiran, 2013). Keberhasilan tujuan edukasi akan dipengaruhi oleh metode edukasi yang memanfaatkan alat bantu pendidikan yang melibatkan sebanyak mungkin indra. Daya ingat seseorang dapat memperoleh manfaat jika menggunakan lebih dari satu indra saat menerima pembelajaran (J. L. Maramis & Fione, 2022).

Saat ini, media sosial, khususnya TikTok, menjadi platform yang sangat populer di kalangan remaja. TikTok memungkinkan penyampaian informasi secara singkat, menarik, dan visual, yang dapat menjangkau banyak orang dalam waktu singkat. Menurut data We Are Social (2023), pengguna TikTok di Indonesia didominasi oleh usia 13–24 tahun, yang merupakan rentang usia remaja. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi besar sebagai media edukasi kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui, yang terjadi ketika orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu (Anang & Robbihi, 2021). Kesehatan gigi

dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan yang sering diabaikan, terutama oleh remaja. Salah satu masalah kesehatan gigi yang umum terjadi adalah penumpukan karang gigi (kalkulus), yang dapat menyebabkan radang gusi, bau mulut, hingga kerusakan jaringan periodontal. Prosedur scaling gigi, yaitu pembersihan karang gigi, menjadi tindakan preventif yang penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2020).

Masa era digital saat ini, media sosial telah menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan informasi dan edukasi kesehatan. Salah satu platform yang sangat populer di kalangan remaja adalah TikTok. TikTok memungkinkan penyampaian informasi dalam bentuk video singkat, menarik, dan mudah dipahami, sehingga memiliki potensi besar sebagai media edukasi kesehatan, (Nurdiansyah 2021).

Beberapa studi menunjukkan bahwa media sosial mampu meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi sikap individu terhadap isu kesehatan. Penelitian oleh Basch et al. (2022) menyatakan bahwa konten kesehatan yang disampaikan melalui TikTok dapat meningkatkan kesadaran dan sikap positif terhadap tindakan preventif, seperti kebiasaan menyikat gigi dan melakukan scaling secara berkala. Berdasarkan hasil survey di Klinik Krakatau Medika Cilegon pada tanggal 20 juni 2025 masih banyak pasien remaja yang tidak tau cara membersihkan karang gigi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Edukasi Melalui Media TikTok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Melakukan Scaling Gigi di Klinik Krakatau Medika Cilegon. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan, terutama terapis gigi dan mulut, dalam merancang strategi edukasi berbasis digital yang lebih efektif dan sesuai dengan tren masa kini.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Edukasi melalui Media TikTok dengan Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Melakukan Scaling Gigi di Klinik Krakatau Medika Cilegon?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Edukasi melalui Media TikTok dengan Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Melakukan Scaling Gigi di Klinik Krakatau Medika Cilegon

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Gambaran pengetahuan remaja tentang scaling gigi sebelum dan setelah dilakukan edukasi melalui media tiktok di Klinik Krakatau Medika Cilegon
2. Mengetahui Gambaran sikap remaja tentang scaling gigi sebelum dan setelah dilakukan edukasi melalui media tiktok di Klinik Krakatau Medika Cilegon
3. Menganalisis pengaruh edukasi melalui media tiktok terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam melakukan scaling gigi di Klinik Krakatau Medika Cilegon

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden atau Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, khususnya melalui tindakan scaling gigi serta menumbuhkan sikap positif dalam melakukan perawatan gigi secara rutin.

1.4.2 Bagi Tenaga Kesehatan Terapis Gigi dan Mulut di Klinik Krakatau Medika Cilegon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan strategi edukasi kesehatan gigi berbasis media sosial, khususnya Tiktok, yang lebih sesuai dengan karakteristik remaja. Memberikan dasar dalam merancang program promosi kesehatan yang lebih inovatif, menarik, dan efektif.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa karya ilmiah yang dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya, serta

mendukung pengembangan ilmu pengetahuan di bidang terapi gigi dan mulut, khususnya dalam pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi kesehatan.

1.4.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pemanfaatan media sosial, khususnya TikTok, dalam edukasi kesehatan gigi dan mulut.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Maharani,D.A.(2024).	Pengaruh Media Sosial Tiktok Sebagai Media Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas X SMAN 1 Padang	Sama-sama menggunakan media TikTok sebagai sarana edukasi kesehatan dan meneliti pengaruhnya terhadap pengetahuan remaja.	Fokus penelitian Dinda pada pengetahuan umum kesehatan gigi dan mulut siswa SMA, sedangkan penelitian sekarang meneliti pengetahuan dan sikap remaja terhadap scaling gigi di klinik.
2	Octaviani,D.,Dewi,O., Rany,N., Marlina, H., & Herniwanti. (2024)	Promosi Kesehatan Melalui Aplikasi Tiktok Terhadap perilaku pencegahan karies gigi	Sama-sama menggunakan Tik Tok sebagai media promosi dan edukasi kesehatan untuk meningkatkan perilaku atau sikap positif terhadap kesehatan gigi.	Dita meneliti perilaku pencegahan karies gigi, sedangkan penelitian sekarang fokus pada pengetahuan dan sikap remaja terhadap scaling gigi.
3	Damayanti,R.,Supriyanto, I.,Widyastuti,T.,& Restuning, S. (2024)	Pengaruh Penyuluhan Menyikat Gigi Dengan Media Tiktok Terhadap Nilai PHP Kelas V Ciburuy Bandung	Sama-sama menggunakan media TikTok sebagai alat penyuluhan kesehatan gigi berbasis video	Penelitian Rida dilakukan pada anak SD dengan topik menyikat gigi, sedangkan penelitian ini dilakukan pada remaja di klinik dengan fokus tindakan scaling gigi.